

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni merupakan bentuk dari respon terhadap keinginan mewujudkan konsep pemikiran. Begitu juga penciptaan tugas akhir ini merupakan usaha untuk mewujudkan suatu konsep pemikiran dengan media logam sebagai karya seni kriya. Karya ini mengangkat konsep patologi sosial atau penyakit masyarakat sebagai teguran terhadap berbagai masalah moral yang terjadi saat ini. Karya kriya ini merupakan peraga visual mengenai tindakan-tindakan yang dilarang dan bertentangan terhadap aturan agama ataupun moral yang berlaku dalam masyarakat. Karya yang diwujudkan merupakan contoh patologi sosial yang sering disebut penyakit masyarakat, (*Larangan madat, mabuk, madon, main, maling*) ke dalam bentuk karya seni kriya yang berbahan logam. Penulis memvisualkan pesan larangan tindakan dengan media logam dari yang sebelumnya merupakan pesan yang lisan dalam bentuk Pasal Kitab Undang-Undang dan Peraturan Daerah, sehingga penciptaan karya seni ini diharapkan menjadi hal yang baru bagi *audience* guna menyikapi fenomena penyakit masyarakat saat ini.

Pesan dalam karya ini merupakan bentuk kepedulian terhadap fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Larangan perilaku ini telah banyak disosialisasikan dengan maksud meredam tindakan-tindakan penyakit masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pesan ini hanya seolah menjadi anjuran, bukan prinsip dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu

melalui konsep karya seni ini diharapkan memunculkan kesadaran mengenai sosial penyakit moral masyarakat. *Audience* akan tergugah rasa moralnya untuk kembali memerangi larangan perilaku penyakit masyarakat melalui perannya masing-masing. Secara garis besar, penciptaan karya ini dapat dikatakan berhasil karena telah dapat mewujudkan konsep yang dimaksud oleh penulis yaitu memvisualisasikan penyakit masyarakat ke dalam karya seni kriya logam. Hambatan terbesar dalam pembuatan karya ini adalah membatasi pemikiran *audience* tentang karya bahwa karya ini bukan sebagai contoh untuk ditiru. Untuk itu dibutuhkan narasi yang tepat dalam membatasi pemikiran tentang karya ini. Selain itu secara teknis ada kendala dari beban logam yang dipakai karena logam yang digunakan adalah kuningan yang memiliki beban berat jika menggunakan teknik cor. Oleh karena itu, rancangan karya yang menggunakan engsel harus mempertimbangkan hal tersebut.

B. Saran

Penciptaan karya kriya logam, terutama cetak tuang dengan menggunakan teknik cor untuk itu diperlukan pertimbangan yang matang. Sebab, saat mencetak model diperlukan keputusan yang tepat dalam membagi bagian untuk dicetak, jika sembarangan maka akan terjadi kerusakan hasil cetakan atau kesulitan dalam menyambung menggunakan las. Pertimbangkan juga ketebalan dan jenis logam apa yang akan digunakan, jika salah perhitungan maka akan menambah biaya produksi dalam perwujudan karya. Dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan konsep dan desain, akan memaksimalkan karya yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ummu. (2009), *Kisah Seru Pejuang Islam: Meneladani Akhlak Para Wali*, DAR! Mizan, Bandung.
- Alexander, Garry & Aidan Lawrence onn. (1998), *Mechanical Movement, Understanding movement and making automata* ,Cabaret mechanical theatre, London.
- Bekker, Anton.(1986), *Metode-Metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur.
- Dharsono Sony Kartika.(2004),*Seni Rupa Moderen*, Rekayasa Sains, Bandung
- Fidler, F.(2003), *Mediamorfosis: Memahami Media Baru*, Bentang Budaya, Yogyakarta. Hal. 1
- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metode*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- _____, (2006), *Dampak Modernisasi Terhadap Seni Kriya Di Indonesia*, Balai Pustaka ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Haryono, Timbul. (2001), *Logam Dan Peradaban Manusia*, Phylosophy Press, Yogyakarta.
- Hude, Darwis. (2006), *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di Dalam Al-qur'an*, Erlangga, Jakarta.
- Jamaludin , Adon Nasrullah.(2016), *Dasar-dasar Patologi Sosial*, Pustaka Setia ,Bandung
- Kartini, Kartono,(1997), *Patologi Sosial*, RaJawali Pers, Jakarta,
- Mudjiono & B. Irawan.(2008). *Asas dan Unsur desain*, Universitas Kristen petra Fakultas Seni dan Desain Jurusan Desain Konunikasi Visual, Surabaya
- Sachari, Agus.(1989), *Estetika Terapan*, Nova, Bandung, Indonesia.
- Simandjuntak. B. 1980. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito
- Sudira, Tata & Kenji Chijiwa. (2006), *Teknik Pengecoran Logam*, PT Pradnya Paramita, Jakarta.

Sumber Data:

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) POLRES BANTUL
(Data Informasi Langsung Tidak Dikecualikan)

1. Sabhara Polres Bantul
2. Kasatresnarkoba Polres Bantul
3. Kasatresnarkoba Polres Bantul
4. Satreskrim Polres Bantul

Undang-Undang:

Kitab Undang-Undang Dasar 1945:

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Undang-Undang
No.7 Tahun 1974 tentang Perjudian

Undang-Undang No.2 Tahun 2002 tentang kepolisian negara Republik
Indonesia

Perda Kabupaten Bantul No. 5 Tahun 2007 tentang larangan
perzinaan di tempat umum.

Perda Kabupaten Bantul No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawasan,
Pengendalian, Pengedaraan, Dan Pelanggaran Perjualan
Minuman Beralkohol.

WEBTOGRAFI

Youtube: Chanel: History Dokumentary: BBC : *Mechanical Marvels Clockwork Dreams*:
<https://www.youtube.com/watch?v=bLb54FCMt9o> (29 mei 2017)

<http://bnnpjatim.com/blog/artikel/para-pecandu-opium.html>

<http://phesolo.files.wordpress.com/2011/11/bermain-kartu.jpeg>

<http://bnnpjatim.com/blog/artikel/hiburan-pantura-abad-19.html>

<http://deviantart.com/23jddjnjfvc/1.jpeg>

<http://bnnpjatim.com/blog/artikel/para-pecandu-opium.html>